



Analisis Peran Fungsi Pengawasan/*Controlling* dalam Media Dakwah

Erwan Efendi¹, Syafna Asari², M Yamin³, Mahatir Al-Baihaqi⁴, Parlin Saputra⁵, Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Manajemen Media Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

This journal reviews various types of media that can be used as a tool for conveying da'wah messages because currently da'wah cannot rely on traditional methods alone. The role of the supervisory function in the da'wah media is as a form of monitoring or ensuring that there are no mistakes in the da'wah delivered through the da'wah media. The type of research used is literature study with sources from journals, articles and book references which serve as a strong basis for the results and discussion. The process of using this method makes it easier to search for various information. So analyzing the role of the supervisory function in da'wah media is easier to understand.

Keywords: *Da'wah, Management, Da'wah Media, Supervision, Function*

(*) Corresponding Author: Erwanefendi@uinsu.ac.id

How to Cite: Efendi, E., Asari, S., Yamin, M., Al-Baihaqi, M., Saputra, P., & Ardiansyah, A. (2024). Analisis Peran Fungsi Pengawasan/*Controlling* dalam Media Dakwah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11402428>.

PENDAHULUAN

Agama Islam sebuah agama yang menjalankan dakwah yang harus disebarkan dan ditunjukkan seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh dengan melakukan berbagai cara cerdas, penuh kasih dan sayang, sopan serta berlaku damai, serta membuat seseorang yang mendengarkan dakwah menjadi tenang dan diselamatkan akan di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga mengartikan sebuah pengertian melakukan dorongan kepada umat muslim untuk selalu melakukan kebaikan serta bisa mengikuti sebuah arah yang dimana diperintahkan untuk bisa berbuat kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang tidak baik, agar bisa merasakan hidup yang sejatera serta kebaikan dalam dunia maupun akhirat (Eka Ardhana, 1995).

Dakwah dalam Islam telah mengalami perkembangan dari yang awalnya dimulai dengan praktek yang sederhana dan sesuai dengan norma-norma agama, hingga saat ini telah melibatkan berbagai metode dan media yang beragam. Dengan perubahan ini, tampaknya masyarakat telah mengalami perubahan dalam pemahaman dan perilaku mereka, yang mungkin disebabkan oleh berbagai cara penyampaian pesan keagamaan yang digunakan untuk mencapai berbagai kelompok masyarakat. Dengan hadirnya berbagai media dakwah dalam masyarakat, seperti televisi, internet, dan lainnya, masyarakat sekarang dapat lebih mudah mengakses pengetahuan agama tanpa harus selalu berinteraksi langsung



dengan penceramah. Bahkan ketika seseorang ingin berdialog atau berinteraksi, media dakwah telah menyediakan sarana yang efektif dan produktif. Hal ini memungkinkan pertukaran pemahaman agama yang lebih luas tanpa perlu pertemuan tatap muka, sehingga memungkinkan komunikasi yang efektif dengan audiens, atau "mad'u".

Untuk dakwah bisa dijalankan dengan sangat bagus, berjalan dengan teratur maka dari itu sebuah peran manajemen sangat dibutuhkan. Peran manajemen ini melakuakn hal-hal yang dimana biasanya selalu menggunakan fungsinya. Beberapa fungsi manajemen diantaranya salah satu yaitu pengawasan. Pengawasan adalah sebuah alat atau yang biasa dilakukan untuk bisa mengukur bagaimana sebuah kegiatan berlangsung. Dengan adanya pengawasan diharapkan bisa sedikit memperbaiki apabila ada kesalahan saat melakukan kegiatan dakwah melalui media dakwah.

Dan demikian fungsi manajemen, yaitu pengawasan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan sebuah dakwah. Karena juga pengawasan termasuk bagian dari sebuah dakwah. Media dakwah juga berperan dalam sebuah dakwah dan menjadi alat agar lebih memudahkan melakukan dakwah.

METODE

Dalam Penelitian ini dilakukan dalam mempergunakan metode *literature review* yang menghasilkan sebuah hasil terhadap adanya data, serta penjelasan dari hasil tersebut dapat menjadikan sebuah pembelajaran untuk sebuah kajian atau sebagai peniru dalam kajian penelitian.. Mestika Zed (2008) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah sekelompok bentukan kegiatan yang dimana berkenaan dengan cara bisa menjadikan sekumpulan data-data pustaka, mempelajari serta menuliskan dan bahkan mengolah bahan untuk penelitian. Penelitian menyusun atau membuat dengan lengkap bagaimana rangkaian atau penjelasan atas masalah yang akan dijadikan dalam penelitian. Sebagai penulis bisa melakukan pencarian data atau sebuah bahan bacaan yang dimana bisa berasal dari beberapa sumber yang tidak lain seperti dari sebuah artikel atau jurnal bahkan dari refrensi buku yang dimana bisa menjadikan sebuah landasan yang kuat atas hasil dan pembahasan. Dari penelitian yang dilaksanakan ini bisa berhubungan dengan cara penggunaan sebuah metode *systematic literature review*. Peneliti menggunakan sebuah penelitian pada bidang dakwah, serta media dakwah dan manajemen dakwah. Penulis mencari dan kumpulkan beberapa jurnal dan tarik beberapa argumen kesimpulan, kemudian diulas secara mendalam dalam laporan terperinci sehingga hasil berakhir dengan baik dan sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Dakwah

Manajemen dalam artiannya, seperti yang disampaikan oleh Mary Parker Follet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done through people*. Saat melakukan sesuatu yang dimana bisa dijadikan acuan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang diinginkan tentu tergantung atas apa yang ingin kita wujudkan. Manajemen secara

seederhana atau yang biasa kita dengar adalah mengelolah atau menyusun serta mengatur sebuah sumber daya agar bisa tercapainya sebuah tujuan. Manajemen ini bisa memikat berbagai koordinasi dan bentuk pengawasan dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan orang lain agar pekerjaan tersebut bisa dilaksanakan secara baik dan teratur. Manajemen ini sangat menjadi sebuah hal atau suatu kebutuhan bagi semua orang, karena apabila tidak menggunakan manajemen, maka segala sesuatu yang telah diusahakan bisa menjadi suatu hal yang tidak akan berhasil. Manajemen memiliki beberapa fungsi sebagai pendukung dari manajemen tersebut. Seperti yang banyak diketahui fungsi manajemen itu terdiri dari beberapa fungsi yaitu, ada perencanaan atau *planning*, ada pengorganisasian atau *organizing*, ada pelaksanaan atau *actuating* dan yang terakhir ada pengawasan atau *controlling*. Keempat fungsi dalam manajemen itu yang dibahas pada jurnal ini adalah fungsi Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan adalah sebuah bentuk cara yang dilaksanakan untuk bisa menjadikan berbagai rangkaian sebuah kegiatan yang telah dilakukannya perencanaan atau disistematikakan, bahkan telah melalui proses organisasi yang dimana akan dilaksanakan dengan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Setelah mengetahui apa itu manajemen, selanjutnya adalah dakwah.

Dakwah pada dasarnya adalah sebuah ajakan. Secara etimologi, istilah dakwah ini berasal dari kata Bahasa arab *Da'a yad'u da'watan* yang artinya ajakan, menyerukan serta sebuah bentuk panggilan. Lebih spesifik, menyampaikan dakwah ini merujuk pada usaha mengajak dalam diri kita sendiri serta mengajak orang lain agar mereka melaksanakan atau menjalankan ajaran Allah SWT dan para Rasul, serta menjauhi segala kelakuan yang diharamkan oleh Allah SWT dan para Rasul. Dalam konteks yang lebih khusus, dakwah sering diidentikkan dengan konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* yang merupakan tugas menyampaikan pesan Islam kepada manusia. Dalam praktiknya, dakwah bertujuan untuk mengajak atau mendorong umat menuju tujuan yang sebagaimana diajarkan dalam sebuah Al-qur'an dan Al-hadis, atau diuraikan oleh individu atau kelompok yang melakukan dakwah sesuai dengan ruang lingkup dakwah yang mereka lakukan. Dakwah bertujuan membimbing manusia menuju agama Allah dan dianggap sebagai bentuk ibadah yang memiliki manfaat yang untuk seluruh orang yang mendengarkan dakwah atau seluruh umat muslim. Menyampaikan dakwah untuk mengajak kearah menuju ajaran Allah dianggap sebagai sesuatu yang paling baik serta sangat dihormati dalam islam. *allah azza wa jalla* berfirman: Di dalam Qur'an surah *An-nahl* :125

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”.

Manajemen dakwah menurut Shaleh (1997) Manajemen dakwah adalah sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dengan tujuan mencapai sasaran dakwah secara terstruktur dan terkoordinasi. Dalam kerangka manajemen dakwah ini, berbagai langkah yang mencakup perencanaan strategis, pemilihan, serta pelatihan staf, pengaturan peran mereka dalam kelompok tugas, pemberian motivasi, dan

koordinasi seluruh usaha dilakukan. Sasaran utama dari manajemen dakwah ini adalah memastikan bahwa aktivitas dakwah berjalan dengan efisien dan efektif, sehingga tujuan penyebaran ajaran Islam dapat tercapai.

Media Dakwah

Media dalam dakwah adalah sebuah penambahan untuk pelaksanaan dakwah, yang berarti dakwah dapat berjalan tanpa keterlibatan media. Media dakwah merujuk kepada perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau ceramah dakwah, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan alat serupa. Media dakwah juga mencakup elemen manusia, materi, dan lingkungan yang membantu orang lain memahami pesan, mengembangkan keterampilan, serta mengubah sikap mereka. Dengan kata lain, media dakwah mencakup segala alat atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, media dakwah berperan sebagai alat atau bantuan dalam menyebarkan pesan dakwah dan memengaruhi pemahaman serta perubahan sikap individu terhadap ajaran yang disampaikan. Asmuni Syukir (1983) berpendapat tentang media yang digunakan dalam dakwah adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk karena seperti sebuah alat untuk membantu mencapai tujuan dakwah.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya atau mengambil sebuah kesimpulan tentang media dakwah yang pengertian ialah sebuah alat untuk membantuk proses gagasan sebuah dakwah dan membuat mad'u mudah memahami dan bisa menerimanya. Para da'I saat ingin menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dan bisa diterima oleh para mad'u, maka da'I haruslah bisa menguasai media dakwah, seperti radio apabila penyampaian dakwahnya ingin didengar, dan teks alqur'an yang dikutip bisa dibaca dan dilihat serta bagaimana ia mengekspresikan mimik wajahnya agar dilihat semua orang, maka ia menggunakan media dakwah, yaitu televisi.

Dalam perkembangan penelitian media, perhatian telah bergeser dari pandangan awal yang menyatakan bahwa media memberikan manfaat kepada masyarakat menjadi penelitian yang lebih berfokus pada bagaimana masyarakat menggunakan media serta konten yang ada dalam media tersebut. Dampak yang dihasilkan oleh media tetap menjadi perhatian utama seiring dengan kemajuan studi media. Hal ini memiliki relevansi yang signifikan dalam kerangka kritik sosiologis untuk sebuah media-media. Media dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori:

- a) Nonmedia Massa :
 1. Manusia: Individu yang berperan sebagai perantara atau pengirim pesan dalam proses komunikasi.
 2. Benda: Alat-alat fisik seperti telepon dan surat yang digunakan sebagai sarana komunikasi.
- b) Media Massa :
 1. Media massa manusia: Aktivitas yang melibatkan manusia, seperti pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan sejenisnya, yang digunakan sebagai media komunikasi massa.
 2. Media massa benda: Alat-alat fisik seperti spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lainnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas.

3. Media massa periodik - cetak dan elektronik: Media yang melibatkan elemen visual, audio, dan audiovisual, seperti majalah, koran, radio, dan televisi (sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Darwanto Sastro Subroto dalam Amin, 2009).

Hampir semua media dakwah ini didominasi oleh media visual, karena Dalam konteks ini, pergeseran dalam kritik media mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi masyarakat dengan media dan pengaruh media terhadap masyarakat. Pendekatan sosiologis dalam penelitian media mempertimbangkan kedua aspek ini guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai peran media dalam masyarakat.

Media audio ini tidak memiliki banyak macamnya disbanding dengan media visual. Menurut Shawi (1993) bentuk tunggal memperlihatkan sebuah objek untuk didengar hanya salah satu, yaitu suara. Ia hanya menerima suara dari manapun, alqur'an mendahulukan media audio dibandingkan media visual karena misalnya orang buta tidak dapat melihat sebuah dakwah tapi dia bisa mendengar dan mendapat informasi terkait dakwah tanpa harus melihat dari mana asal dakwah tersebut. Sebuah media visual merupakan alat yang bisa dilihat oleh semua orang. Macam-macam media visual ini membuat banyak disbanding media audio atau kebalikan dari media audio, bahkan masuk kedalam kecanggihan melibatkan penglihatan manusia. Untuk media audio visual adalah bentuk dari sebuah gabungan antara media audio dan media visual. Banyak kekurangan dalam media audio dan media visual bisa tertutupi oleh sebuah media audio visual, bisa dikatakan ini gabungan yang sangat sempurna tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Kelebihan dan kekurangan dalam media audio dan media visual semuanya tertutupi oleh media audio visual.

Pada zaman Nabi serta para sahabat, media yang digunakan untuk dakwah sangat terbatas, terutama terfokus pada komunikasi lisan dan contoh-contoh tindakan nyata yang diikuti (*dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi 'liyyah bi al-uswah*), serta penggunaan surat (*rasail*). Seabad kemudian, dakwah mulai mengenalkan penggunaan media tertentu seperti para pencerita (*qashash*) dan tulisan-tulisan (*muallafat*). Dua jenis lingkungan dakwah ini berkembang pesat dan tetap relevan hingga saat ini. Kemudian, memasuki untuk abad ke-14 hijriah, dapat dilihat bagaimana perkembangan sebuah ilmu dalam pengetahuan dan berkembangannya teknologi yang sangat pesat. Meskipun ada dampak negatif dari perkembangan ini terhadap dakwah, kita juga tidak boleh mengabaikan dampak positifnya yang dapat mendorong perkembangan dakwah. Oleh karena itu, dakwah melibatkan berbagai media baru seperti surat kabar, majalah, cerita pendek, komik, rekaman audio, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, seni lukis, iklan, pertunjukan seni, puisi, musik, dan berbagai jenis media seni lainnya menjadi sangat penting. Media-media baru ini dapat membantu dan mendukung para pelaku dakwah dalam menjalankan tugas mereka (sesuai dengan pandangan Ali Yafie pada tahun 1997).

Media dakwah tidak menjadi sesuatu yang pertama atau utama untuk menjalankan kegiatan dakwah, akan tetapi media ini ikut atau dibutuhkan untuk menjadi sebuah alat yang sangat berguna untuk kesuksesan penyampaian pesan dakwah. Karena penyampaian pesan dakwah ini sangat penting untuk dikenalkan

keseluruh masyarakat, terutama dengan orang-orang yang menggunakan media audio visual. Dengan mengetahui bagaimana media dakwah, pendakwah dapat bisa menyesuaikan dakwahnya yang bisa setara dengan jenis dakwah dan mitra dakwahnya. Namun, apabila dilihat dari segi efektivitasnya, untuk penyampian pesan dakwha ini mempunyai bentuk karakter tersendiri.

Peran Fungsi Pengawasan/Controlling dalam Media Dakwah

Manajemen memiliki 4 fungsi sebagai penggerak dari manajemen itu sendiri. Fungsinya merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah manajemen dengan fungsi dari masing-masing serta menjalankan rangkian tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi Pengawasan/*Controlling* menjadi sebuah fungsi dalam manajemen atau salah satu fungsi yang berguna atau dibutuhkan dalam manajemen. Dalam pengertian, pengawasan ini seperti memastikan apakah perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan target. Fungsi ini juga menjalankan pemeriksaan atas apakah berhasil sebuah kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan atau yang sudah diperkirakan, melihat dan menentukan apakah langkah pengoreksian atas adanya kesalahan yang tidak berjalan sesuai perencanaan dari awal serta menentukan solusi untuk permasalahan yang terkait dengan tujuan.

Untuk fungsi pengawasan ini ialah dikenal sebagai bentuk mengendalikan atas kebenaran. Pengawasan juga dilakukan untuk bisa memperbaiki apabila ada kesalahan atau hal yang tidak sesuai, membuat banyak individu yang bisa terlibat dalam kegiatan dakwah serta dapat menjauhi kesalahan-kesalahan dan dapat menyempurnakan tugas dengan arahan yang lebih baik, sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan secara bersama. Fungsi pengawasan ini juga merupakan elemen penting dalam peran media massa, yang melibatkan penyediaan informasi dan memberikan pemberitahuan kepada masyarakat tentang perkembangan di sekitarnya. Pengawasan membantu dalam mengumpulkan berbagai jenis informasi, terutama yang terkini, untuk memperluas pemahaman tentang organisasi dan konteksnya secara menyeluruh.

Istilah "*ar-Riqabah*" ini memiliki arti yang bersamaan dengan arti kata kontrol atau pengawasan. Dalam teks al-Qur'an, istilah ini sering ditunjukkan dalam banyak ayat yang biasanya mengarahkan kearah fungsi pengawasan. Ayat-ayat tersebut diantaranya Adalah : (Q.S As-Syura : 6)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka” (Q.S.As-Syura : 6)

Pengawasan difokuskan pada pelaksanaan tugas dalam kegiatan sebuah dakwah yang akan dilaksanakan sampai selesai. Ini memungkinkan untuk mengevaluasi kinerja pendakwah atau da'i dengan mengukur apakah mereka telah mencapai tingkat kinerja yang diharapkan atau tidak. Pengawasan ini memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Menciptakan kualitas dakwah yang lebih baik, proses yang terdapat kesalahan atau penyimpangan, kemudian memeriksa secara menyeluruh

dan memperbaiki tugas agar dapat diperbaiki. Para misionaris menerima otoritas dengan mengendalikan pengaruh mereka terhadap khotbah. Dari sana, program perubahan pekerjaan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan operasional dakwah secara lebih efektif. Selain itu, fungsi kontrol impuls juga dapat membantu para pemimpin misionaris dalam kasus, serta mempengaruhi proses menganalisis tantangan, peluang, mendeteksi perubahan yaitu berdakwah dalam suatu organisasi

2. Dimungkinkan untuk menghasilkan siklus lebih cepat. Dari situ kita dapat mengetahui kebutuhan atau keinginan Mad'u dan kemudian merancangnyanya agar dapat tercapai secara efektif.
3. Memfasilitasi delegasi dakwah dan tim kerja. Misi dakwah merupakan tugas kolektif dalam organisasi dakwah, maka dari itu sangat dibutuhkan sebuah kerjasama untuk bisa mencapai tujuan. Proses monitoring atau evaluasi ini dimaksudkan untuk memudahkan penempatan misionaris di lapangan dengan mengevaluasi efektivitas kerjanya. Selanjutnya menjadi tugas pengelola dakwah untuk memberikan izin yang kemudian disalurkan kepada anggota dan diterapkan pada seluruh proses rencana kerja yang dijadikan standar dakwah.

Dalam media dakwah pengawasan ini berfungsi sama halnya dengan fungsinya untuk berdakwah. Namun lebih diperhatikan, karena kali ini berdakwahnya menggunakan sebuah media atau alat bantu untuk berdakwah. Ketika da'i ingin berdakwah melalui media audio, da'i bisa melalui *radio* atau *cassete/tape recorder*. Ketika da'i ingin berdakwah melalui media visual, da'i bisa melalui seperti *pers, majalah, surat, poster atau plakat, buku, dan internet*. Ketika da'i ingin berdakwah melalui audio visual, da'i bisa berdakwah melalui *televisi, film, sinema elektronik, dan cakram padat*.

Peran pengawasan dalam media audio, *Pertama*, seperti radio yang sangat penting. Dalam dakwah melalui radio, pengawasan melibatkan pemantauan pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Karena penyampaian pesan dakwah melalui radio bisa dilakukan dengan cara sederhana seperti menyiapkan naskah dan mengucapkannya melalui mikrofon. Siaran radio memiliki cakupan yang luas, tanpa terhalang oleh jarak atau hambatan fisik. Ini memungkinkan untuk mencapai daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh metode dakwah konvensional. Oleh karena itu, pengawasan dalam hal ini hanya perlu memeriksa apakah pesan dakwah telah berhasil disampaikan melalui radio tersebut. *Kedua*, Lalu peran pengawasan dakwah melalui *cassete/tape recorder* hanya mengawasi apakah dakwah yang dilakukan melalui rekaman itu sudah matang dan tidak mengalami cacat suara atau kerusakan pada perekaman saat berdakwah. Hal ini harus diperhatikan dan dilakukan pengecekan berulang kali agar tidak ada kesalahan saat rekaman tersebut sudah jadi dan disampaikan kepada para mitra dakwah.

Peran pengawasan dalam media visual sangat penting. *Pertama*, dalam dakwah melalui *pers*. *Pers* seperti surat kabar, tabloid, dan sejenisnya, yang mencakup berita-berita keislaman, artikel-artikel, serta konsultasi keagamaan, pengawasan berfokus pada penilaian terhadap materi yang akan diterbitkan. Tujuannya adalah memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan pesan dakwah yang telah ditetapkan. *Kedua*, dalam dakwah melalui majalah, yang sering kali

merupakan media khusus untuk dakwah Islam, pengawasan penting untuk memeriksa isi majalah dan memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan pesan dakwah Islam yang diinginkan. Peran pengawasan dalam majalah ia melihat apakah dakwah tersebut sudah sesuai spesifikasi majalah yang bersangkutan dan melihat apakah distributor tersebut bisa meningkatkan minat pembeli atau tertarik akan dakwah. Pendekatan majalah harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan ketika ingin memublikasikan tulisannya. *Ketiga*, dakwah dengan menggunakan surat ini sudah banyak dilakukan bahkan pada zaman Nabi Muhammad Saw. Namun, pada zaman sekarang surat lebih banyak dilampirkan di internet. Peran pengawasan dalam dakwah melalui surat ini dilakukan dengan memastikan pesan yang disampaikan sejalan dengan nilai dan prinsip agama serta tidak menyesatkan atau menimbulkan konflik. Pengawasan dalam surat melibatkan pengecekan dalam surat untuk melihat sebuah kata yang tepat dan memastikan tujuan dakwah yang diinginkan tercapai, selain itu pengawasan ini membantu menghindari sebuah penyebaran informasi yang tdiak benar atau merugikan serta menjaga kualitas dakwah agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang di inginkan. *Keempat*, dakwah melalui poster dan plakat ialah sebuah bentuk sebuah karya dalam seni yang menggabungkan gambar dan teks di kertas dengan ukuran yang besar memiliki peran penting dalam metode dakwah menggunakan poster atau plakat. Pendekatan ini menekankan pada penyampaian pesan dakwah melalui elemen visual yang menarik dan memiliki potensi untuk menarik perhatian audiens. Pengawasan dalam dakwah melalui poster dan plakat berfokus pada memastikan bahwa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam desain tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar poster dan plakat tersebut mampu mengundang minat audiens untuk membaca atau melihatnya. Oleh karena itu, pengawasan dalam konteks ini bertujuan untuk memastikan efektivitas penyampaian dakwah melalui karya seni visual tersebut. *Kelima*, dakwah melalui buku ini bisa disebut sebuah dakwah dengan investasi masa depan, para da'I tidak mengetahui serta mengambil atau mengutip dari ucapan Rasulullah SAW apabila tidak ada dari seorang para da'I terhadulu yang menjalankandakwahnya dari buku atau menuliskan dakwahnya pada buku. Peran pengawasan dakwah melalui buku, ialah melihat atau mengawasi apakah buku yang berisikan dakwah itu sudah sesuai baik tulisan maupun dalil-dalil yang dilampirkan dan memastikan bahwa buku dapat membuat para pembacanya menyerap inti atau memahami isi buku tersebut. *Keenam*, dakwah melalui internet. Dakwah melalui internet ini sudah banyak dilakukan pada masa sekarang ini, karena pada jaman sekarang internet lebih banyak digunakan generasi jaman sekarang, seperti dakwah yang disampaikan melalui media sosial, yaitu *Tiktok, Instagram, Whatsapp dan Youtube*. Peran pengawasan dakwah melalui internet dilakukan mengontrol pesan-pesan dakwah yang dilampirkan di media sosial, melihat apakah postingan pada media sosial tidak mengalami penyimpangan atau menyebarkan dakwah-dakwah yang tidak sesuai dengan syariat. Sebaiknya pengawasan itu lebih ditingkatkan pada media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat.

Peran pengawasan pada media *audio visual, Pertama*, dakwah melalui televisi dilakukan dengan menyiarkan dakwah-dakwah islam yang dimana siaran tersebut bisa sampai kepada mad'u yang menonton atau melihat televisi. Contohnya seperti siaran dakwah islam yang ada ditelevisi, yaitu siaran Islam itu Indah yang

terdapat di siaran Transtv. Peran pengawasan dakwah melalui televisi dengan memastikan isi dakwah atau penyampaian dakwah yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama tidak ada penyelewengan dalam penyampaian pesannya. Menjaga kualitas penyiaran program dakwah, yaitu memantau aspek teknis produksi dan penyiaran yang berkualitas. Menyediakan informasi atau edukasi yang seimbang dengan pembahasan atau dakwah yang dilakukan di televisi. *Kedua*, dakwah melalui sebuah film. Film seperti yang kita ketahui adalah sebuah sinema yang bisa mempengaruhi emosi dan pikiran penonton apabila film tersebut sangat mengesankan. Dakwah melalui film itu seperti sebuah film yang bertemakan keislaman, yang menyampaikan pesan yang terdapat pada al-qur'an. Peran pengawasan dakwah melalui film, yaitu memastikan film tersebut sudah sesuai dengan syariat tanpa ada sesuatu yang menyesatkan atau menyinggung agama lain. Menjaga keberlanjutan pesan dakwah yang disampaikan melalui film tersebut. Menjaga kualitas produksi film dakwah termasuk aspek-aspek seperti *sinematografi*, skenario, *acting*, dan penyutradaraan.

KESIMPULAN

Pengawasan dalam media dakwah adalah bahwa pengawasan merupakan hal yang penting dalam memastikan konten dakwah yang disampaikan melalui media tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam, akurat, dan tidak menyesatkan. Pengawasan juga dapat membantu menjaga integritas dan kredibilitas dakwah sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh umat Islam. Dengan adanya pengawasan, kita dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui media dakwah tidak bertentangan dengan ajaran agama dan tidak menimbulkan kontroversi atau kebingungan bagi para penerima dakwah. Pengawasan juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi penyebaran informasi yang salah atau menyimpang yang dapat merugikan umat Islam. Dengan demikian, pengawasan dalam media dakwah merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga keaslian, kebenaran, dan keberlanjutan pesan dakwah yang disampaikan kepada umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an yang dipakai dalam jurnal ini ialah terbitan oleh departemen Agama, yaitu *Al-qur'an dan terjemahannya*. (Depok: Cahaya Qur'an, 2008).
- Arsam. *Monitoring Dan Evaluasi Dakwah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 1(1), 2013.
- Sentot Harman Glendoh. *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2(1), 2022
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2005)
- M. Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta:Prenada Media, Januari 2006)
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Prenada Media, Juli 2008)

- Munzier Suparta, Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta:Kencana, Februari 2009)
- Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Darwanto Sastro Subroto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995)
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997)
- Aminuddin. *Media Dakwah*. *Jurnal Al-Munzir*, 9(2), 2016
- Eka Ardhana, Sutirman. *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995)
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Windy Andriani. *Penggunaan Metode Sistematika Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi*. *Jurnal Ptk dan Pendidikan*, 7(2), 2022
- Irzum Farihah. *Media Dakwah Pop*. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 2013
- Dian Wijayanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)